

**PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, SKEPTISISME
PROFESIONAL AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN
KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN
AUDITOR PEMERINTAH DAERAH (Survai Pada Inspektorat
Kota/Kabupaten Se-Eks Karesidenan Surakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

RIANA EKA HAPSARI
B200120161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

“PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN AUDITOR PEMERINTAH DAERAH (Survai pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten Se-Eks Karesidenan Surakarta).

Yang ditulis oleh:

RIANA EKA HAPSARI

B200120161

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 5 Februari 2016

Pembimbing

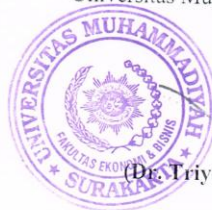


(Dra. Nursiam, M.H., Ak., CA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si)

**PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, SKEPTISISME
PROFESIONAL AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN
KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN
AUDITOR PEMERINTAH DAERAH (Survai Pada Inspektorat
Kota/Kabupaten Se-Eks Karesidenan Surakarta)**

RIANA EKA HAPSARI

B200120161

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This research aims to know the influence of independence, time budget pressure, auditor's professional skepticism, auditor ethics and auditor's work experience toward the auditor's audit quality. The object of this research is Inspektorat office the residency of Surakarta.

The sampling method used purposive sampling (sample selection aims or in selecting the sample is not random). The number of respondents who participated in this research is 58 auditor and auditor staff. Techniques and methods of data analysis used in this study using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21 program.

The result of the research are independence and time budget pressure have no effect on the auditor's audit quality. While the variables; auditor's professional skepticism, auditor ethics and auditor's work experience have an effect on the auditor's audit quality.

Keywords: independence, time budget pressure, auditor's professional skepticism, auditor ethics, auditor's work experience toward and auditor's audit quality.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah. Objek penelitian ini adalah pada Kantor Inspektorat Se-Eks Karesidenan Surakarta.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan atau dalam memilih sampel tidak acak). Adapun jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 58 auditor dan staf pemeriksa yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Teknik dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 21*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi dan *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor Pemerintah Daerah. Sedangkan Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah.

Kata Kunci: *independensi, time budget pressure, skeptisisme profesional auditor, etika auditor, pengalaman kerja auditor, kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah.*

PENDAHULUAN

Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9) dalam (Kadhafi *dkk.*, 2014). Pengawasan terhadap penggunaan dana pemerintah daerah dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) sebagai pelaksana tugas kepada Negara/Undang-undang.

Pengawasan intern di lingkungan Departemen, Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dan Inspektorat Utama/Inspektorat untuk kepentingan Menteri/Pimpinan LPND dalam upaya pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada dalam kendalinya. Pelaksanaan fungsi Inspektorat Jenderal dan Inspektorat Utama/Inspektorat tidak terbatas pada fungsi audit tapi juga fungsi pembinaan terhadap pengelolaan keuangan negara. Pengawasan intern di lingkungan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Inspektorat Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk

kepentingan Gubernur/Bupati/Walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada di dalam kepemimpinannya. Sedangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berada di bawah Presiden melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Salsabila dan Prayudiawan, 2011).

Kualitas audit pada sektor publik adalah probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah (baik pusat maupun daerah). Pelaksana audit pada lembaga pemerintah bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat serta perusahaan-perusahaan milik Negara (Nurlaeli, 2010) dalam (Primastuti dan Suryandari, 2014). Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Resuman, 2011) dalam (Adriyani *dkk.*, 2013). Dan dengan keahlian yang dimiliki oleh pemeriksa maka pengawasan yang dilakukan oleh APIP akan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Queena dan Rohman, 2012) menemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, etika dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramsi, *dkk.*, 2013) yang menemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja, independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang, untuk mendapatkan data empiris apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh independensi, *time budget pressure*, skeptisisme profesional auditor, etika auditor dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas hasil pemeriksaan tersebut.

Penelitian ini nanti merupakan pengembangan dari penelitian (Queena dan Rohman, 2012). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel independensi, *time budget pressure*, pengalaman kerja auditor dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE, SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN**

AUDITOR PEMERINTAH DAERAH” (Survai Pada Inspektorat Kota/Kabupaten Se-Eks Karesidenan Surakarta).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stewardship theory* dan atribusi teori. *Stewardship theory* menyatakan bahwa para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain (Queena dan Rohman, 2012).

Menurut Gregory (2013:75), teori atribusi (*attribution theory*) menyatakan bahwa kita mengamati perilaku dan kemudian memberikan atribut penyebab padanya. Artinya, kita berusaha untuk menjelaskan mengapa orang-orang berperilaku dengan cara tertentu. Proses atribusi didasarkan pada persepsi mengenai realitas, dan persepsi-persepsi ini dapat sangat bervariasi di antara individu.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah

Hasil penelitian Kadhafi dkk (2014) menunjukkan bahwa independensi secara persial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi dalam melakukan audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor internal.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal

Hasil penelitian Primastudi dan Suryadiani (2014) menyatakan bahwa secara persial *time budget pressure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengartikan bahwa *time budget pressure* dapat mengganggu kualitas audit. Karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi seseorang baik secara teknis maupun secara psikis (Singgih dan Bawono, 2010) dalam (Afriyani dkk., 2014). (Afriyani dkk., 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit auditor Inspektorat se-Provinsi Riau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya skeptisme auditor akan mempengaruhi berkualitas atau tidaknya suatu audit yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kuallitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah

Hasil penelitian Kadhafi dkk (2014) menunjukkan bahwa etika auditor secara persial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitasi audit sangat dipengaruhi oleh etika auditor. Kode Etik APIP wajib digunakan sebagai acuan untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah

Pengalaman akuntan publik akan semakin meningkat seiring dengan semakin lamanya audit yang pernah dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002) dalam (Badjuri, 2012). Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, variabel dependen (KHPAPD) yang

digunakan adalah kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah. Sedangkan variabel independennya terdiri dari independensi (IND), *time budget pressure* (TBP), skeptisisme profesional auditor (SPA), etika auditor (EA), pengalaman kerja auditor (PKA).

Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *dkk.*, (2009) dalam Queena dan Rohman (2012), kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas hasil pemeriksaan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Independensi

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, tidak menimbulkan multitafsir dan mengungkapkan sesuai dengan fakta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukriah *dkk.*, 2009) dalam (Queena dan Rohamn, 2012), maka indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel *Time Budget Pressure* (TBP)

Time Budget Pressure merupakan tekanan karena anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Indikator yang digunakan adalah:

1. Keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas
2. Pengkomunikasian anggaran waktu dan penilaian kerja oleh atasan

Cara penilaiannya ialah dengan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala likert. Untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5, cara

penilaiannya yaitu: 5)Sangat Tidak Setuju, 4) Tidak Setuju, 3) Netral, 2) Setuju, 1) Sangat Setuju.

Sedangkan pertanyaan nomor 6 sampai dengan 8, cara penilaiannya yaitu: 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (SPA)

Skeptisisme profesional auditor merupakan suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Januarti dan Faisal, 2010) dalam (Queena dan Rohman, 2012), variabel skeptisisme profesional auditor diukur dengan menggunakan instrument (*The Hurtt Professional Skepticism Scale*, 2007) dalam (Queena dan Rohman, 2012) yang dimodifikasi untuk lingkungan audit pemerintah. Indikator yang digunakan adalah:

1. *Search for knowledge*
2. *Suspension of judgment*
3. *Self-determining*
4. *Interpersonal understanding*
5. *Self-confidence*
6. *Questioning mind*

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Etika Auditor (EA)

Pengertian Etika menurut Firdaus (2005) dalam (Samsi., *dkk*, 2013) adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Prinsip-prinsip yang berkubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, dan ketang-gungutan. Indikator yang digunakan adalah:

1. Kepribadian
2. Kecakapan profesional
3. Pelaksanaan kode etik
4. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

Variabel Pengalaman Kerja Auditor (PKA)

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan membuat auditor lebih teliti, dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukriah *dkk.*, 2009) dalam (Queena dan Rohman, 2012) pengalaman auditor diukur dengan indikator:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju

Penentuan Sampel

Teknik pengambilan dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki, yaitu Pengawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Inspektorat Se-Eks Karesidena Surakarta yang berkerja sebagai Auditor dan Staf Pemeriksa, Auditor dan Staf Pemeriksa yang bersedia menjadi responden dan pernah mengikuti pelatihan (diklat) auditor minimal 3 kali. Sampel yang diambil adalah Auditor dan Staf Pemeriksa yang berkerja pada Inspektorat Kota/Kabupaten se-eks Karesidenan Surakarta.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, hipotesis tiga, hipotesis empat, dan hipotesis lima menggunakan uji regrasi berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{KHPPD} = \alpha + b_1\text{IND}_1 + b_2\text{TBP}_2 + b_3\text{SPA}_3 + b_4\text{EA}_4 + b_5\text{PKA}_5 + e$$

Dimana:

KHPPD= Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah

α = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

IND = Independensi

TBP = *Time Budget Pressure*

SPA = Skeptisisme Profesional Auditor

EA = Etika Auditor

PKA = Pengalaman Kerja Auditor

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah para Auditor dan Staf Pemeriksa yang berkerja di Inspektorat Kota/Kabupaten se-eks Karesidenan Surakarta yang terdiri dari: Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Kalten, Kabupeten Sragen, dan Kabupaten Karanganyar.

Tabel IV. Rincian Jumlah dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkerja di Kantor Inspektorat Se-Eks Karesidenan Surakarta	256
Pengawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Inspektorat Se-Eks Karesidenan Surakarta selain Auditor dan Staf Pemeriksa	(166)
Auditor dan Staf Pemeriksa yang tidak bersedia menjadi responden penelitian	(29)
Auditor dan Staf Pemeriksa yang mengikuti pelatihan (diklat) auditor kurang dari 3 kali.	(3)
Total Sampel Penelitian	58

Sumber : data primer diolah penulis, 2015

Tabel IV.2 Statistik Diskriptive

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Independensi	58	30	45	2091	36,05	3,279
Time Budget Pressure	58	22	40	1627	28,05	4,244
Skeptisisme Profesional Auditor	58	22	30	1437	24,78	2,169
Etika Auditor	58	40	60	2814	48,52	4,370
Pengalaman Kerja Auditor	58	24	40	1900	32,76	3,214
Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah daerah	58	34	50	2349	40,50	3,347
Valid N (listwise)	58					

Sumber : data primer diolah penulis, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel independensi mempunyai nilai minimum 30, nilai maksimum 45, nilai standar deviasi 3,279. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan pengalaman kerja sebesar 36,05 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 9 = 27$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki independensi yang tinggi.
2. Variabel *time budget pressure* mempunyai nilai minimum 22, nilai maksimum 45, nilai standar deviasi 4,244. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan independensi 28,05 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki *time budget pressure* yang tinggi.
3. Variabel skeptisisme profesional auditor nilai minimum 22, nilai maksimum 30, nilai standar deviasi 2,169. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan skeptisisme profesional auditor 24,78 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 6 = 18$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki skeptisisme profesional yang tinggi.
4. Variabel etika auditor mempunyai nilai minimum 40, nilai maksimum 60, nilai standar deviasi 4,370. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan etika auditor 48,52 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 12 = 36$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki etika yang tinggi.
5. Variabel pengalaman kerja auditor mempunyai nilai minimum 24, nilai maksimum 40, nilai standar deviasi 3,214. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan kompetensi 32,76 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki pengalaman kerja yang tinggi.
6. Variabel kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah daerah mempunyai nilai minimum 34, nilai maksimum 50, nilai standar deviasi 3,347. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan akuntabilitas 40,50 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden mampu menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Perhitungan analisis regresi berganda antara variabel Independensi, *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Kerja

Auditor terhadap Skeptisisme Professional Auditor dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,960	3,465	0,565	0,574
Independensi	0,067	0,085	0,788	0,434
<i>Time Budget Pressure</i>	0,028	0,056	0,498	0,620
Skeptisisme Profesional Auditor	0,556	0,149	3,723	0,000
Etika Auditor	0,256	0,077	3,304	0,002
Pengalaman Kerja Auditor	0,280	0,095	2,939	0,005

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel IV.3 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$KHPAI = 1,960 + 0,067IND + 0,028TBP + 0,556SPA + 0,256EA + 0,280PKA$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,960 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Independensi, *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Kerja Auditor diasumsikan konstan maka Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah akan meningkat.
- b. Koefisien regresi pada variabel independensi positif menunjukkan bahwa jika Independensi meningkat maka Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah akan meningkat.
- c. Koefisien regresi pada variabel *Time Budget Pressure* positif menunjukkan bahwa jika *Time Budget Pressure* meningkat maka Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah akan meningkat.
- d. Koefisien regresi pada variabel Skeptisisme Profesional Auditor positif menunjukkan bahwa jika Skeptisisme Profesional Auditor meningkat

maka Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah akan meningkat.

- e. Koefisien regresi pada variabel Etika Auditor positif menunjukkan bahwa jika Etika Auditor meningkat maka Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah akan meningkat.
- f. Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Kerja Auditor positif menunjukkan bahwa jika Pengalaman Kerja Auditor meningkat maka Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah akan meningkat.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Independensi dengan koefisien regresi sebesar 0,067, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,788 dengan t_{tabel} sebesar 2,007 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak, variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah.
2. *Time Budget Pressure* dengan koefisien regresi sebesar 0,028, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,498 dengan t_{tabel} sebesar 2,007. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_1 ditolak, variabel *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah.
3. Skeptisisme Profesional Auditor dengan koefisien regresi sebesar 0,556 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,723 dengan t_{tabel} sebesar 2,007. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah.
4. Etika Auditor dengan koefisien regresi sebesar 0,256 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,304 dengan t_{tabel} sebesar 2,007. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah.
5. Pengalaman Kerja Auditor dengan koefisien regresi sebesar 0,280 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,939 dengan t_{tabel} sebesar 2,007. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima, variabel Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang

akan datang maupun pembaca. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuisioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden.
2. Faktor pengaruh Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah terbatas pada Independensi, *Time Budget Pressure*, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Kerja Auditor sehingga cakupannya kurang luas untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sumberdaya manusia.
3. Lingkup penelitian terbatas pada Auditor dan Staf Pemeriksa yang sudah berstatus sebagai PNS pada Kantor Inspektorat se-eks Karesidenan Surakarta yang terdiri dari 7 Kota/Kabupaten. Sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan untuk penelitian yang serupa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang kemungkinan memberikan pengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan, misalnya pendidikan berkelanjutan, loyalitas, Program Kerja Pemeriksaan (PKP), dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya kantor Inspektorat se-eks Karesidenan Surakarta, tetapi seluruh kantor Inspektorat se- Jawa Tengah. Sehingga tingkat generalisasi dari hasil penelitian ini baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Volume 1. Nomor 2.
- Adriyani, Andreas, dan Hardi. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Profesional, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Volume 6.
- Afriyani, Anugerah, dan Rofika. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat se-Provinsi Riau*. JOMFEKON. Volume 1. Nomor 2.
- Ahmad, Sriyunianti, Fauzi, dan Septriani. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pesaman*. Jurnal Akuntansi dan Manajeme. Volume 6. Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Halim, Abdul. 1997. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Hutabarat Goodman. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Time budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI. Volume 6. Nomor 1.
- IAPI (institut Akuntan Publik Indonesia). 2011. *SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauiditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kadhafi, Nadirsyah, dan Abdullah. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. Jurnal Akuntansi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3. Nomor 1.
- Kreither dan Kinichi. 2014. *Perilaku Organisasi (Organization Behaviour)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Luthans, Fred. 2012. *Perilaku Organisasi* edisi 10. Yogyakarta: ANDI.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi (Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih dan S Yaniartha. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 4. Nomor 1.
- Primastuti dan Suryandari. 2014. *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Queena dan Rohman. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*. Jurnal Akuntansi Diponegoro. Volume 1. Nomor 2.
- Samsi, Riduwan, dan Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 1. Nomor 2.
- Supardi. 2005. *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Wirasuasti, Sulindawati, dan Herawati. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2. Nomor 1.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17 & PLS 20*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.